

**LAPORAN
EVALUASI DIRI PROGRAM**



**EVALUASI PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
DALAM PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU PAUD**

TIM PENGUSUL

Drs. Denny Setiawan, M.Ed	NIP. 19610312 198703 1 001
Agus Tatang Sopandi, S.Sn, M.Pd	NIP. 19690404 200212 1 001
Della Raymena Jovanka, S.Pd. M.Si	NIP. 19800526 200501 2 002
Dian Novita, S.Pd, M.Si	NIP. 19800817 200501 2 002
Dra. Asnah Marlina Nelawati Limbong, M.Si	NIP. 19591226 198703 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA

DESEMBER 2014

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan warisan suatu generasi ke generasi berikutnya berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Dengan pendidikan diharapkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik, meskipun dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi semakin kompleks. Dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan. Dengan pendidikan manusia juga mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Karena begitu pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan manusia, maka penyelenggaraan dan kualitas pendidikan harus diupayakan sebaik-baiknya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia baik saat ini maupun di masa mendatang.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Dr. Uhar Suharsaputra pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.

<http://uharsputra.wordpress.com/supervision/pkb-guru/pengembangan-profesi-pendidik-guru/>

Salah satu unsur terpenting dalam penyelenggaraan dan pencapaian kualitas terbaik dalam pendidikan adalah guru. Peranan guru pada mulanya adalah penyampai informasi, pembentuk sikap dan pengasah keterampilan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang berguna bagi kehidupannya. Seiring perkembangan jaman, peranan guru dalam menyampaikan informasi banyak digantikan oleh media masa. Namun demikian, peranan guru sebagai pembentuk sikap dan pengasah keterampilan peserta didik tidak bisa tergantikan oleh media apapun karena peranan ini membutuhkan "human touch" atau sentuhan manusiawi. Lebih luas lagi, peranan guru yang tak tergantikan adalah peranan sebagai perancang pendidikan yaitu yang

menentukan informasi apa yang patut diterima anak didiknya. Mengingat peranan guru yang sangat krusial dalam pendidikan, maka guru harus dapat bekerja secara profesional.

Profesi guru bukanlah profesi yang mudah untuk dijalani seperti perkiraan banyak orang. Mengapa demikian? Karena guru bukan hanya bertanggungjawab membuat muridnya pintar tetapi juga berakhlak mulia dan dapat diterima masyarakat pada umumnya. Selain itu guru juga dituntut untuk berperilaku dan berkepribadian mulia, bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas selama 24 jam setiap harinya. Prilaku guru yang menyimpang dari norma masyarakat akan langsung mendapat hukuman dari masyarakat tersebut berupa hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dirinya sebagai seorang pendidik.

Sehubungan dengan tugasnya keprofesiannya yang begitu berat maka guru dituntut mempunyai setidaknya empat kompetensi utama yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, meliputi : (1) Kompetensi Pedagogik, berkaitan dengan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik; (2) Kompetensi Kepribadian, berkaitan dengan kemampuan menata dan mengendalikan diri sebagai manusia dewasa; (3) Kompetensi Profesional, berkaitan dengan kemampuan melaksanakan fungsi dan tugas pokok berdasarkan keahlian; dan (4) Kompetensi Sosial, berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Depdiknas (2000: 12) mengidentifikasi profesionalisme guru ke dalam 10 kompetensi profesional, yaitu: (1) Menguasai bahan pengajaran; (2) Mengelola Program Belajar Mengajar; (3) Mengelola Kelas; (4) Menggunakan media dan sumber pembelajaran; (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) Mengelola Proses Belajar Mengajar; (7) Melaksanakan Evaluasi Pengajaran; (8) Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling; (9) Membuat Administrasi Pembelajaran; dan (10) Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Karena guru berhubungan langsung dengan kualitas pendidikan yang digelutinya, maka pengembangan kompetensi guru menjadi hal yang mutlak jika kita ingin meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kompetensi guru di sekolah dilakukan oleh kepala

sekolah dan dinas pendidikan melalui pengawas dan penilik sekolah yaitu melalui kegiatan supervisi pendidikan. Bagi calon guru yang sedang dipersiapkan dalam jenjang pendidikan tinggi, kompetensi guru dikembangkan melalui mata kuliah-mata kuliah keguruan selain mata kuliah-mata kuliah keilmuan dalam bidangnya masing-masing.

Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan tinggi jarak jauh yang menyelenggarakan pendidikan guru, juga mempunyai program-program peningkatan kompetensi guru. Dalam program S1 Pendidikan Dasar yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka, mahasiswa (guru yang telah mengajar yang sedang ditingkatkan kompetensinya) wajib mengikuti praktek mengajar di kelas yang sesungguhnya. Selain berpraktek mengaplikasikan ilmu-ilmu keguruan yang dipelajarinya, mahasiswa juga wajib mengikuti praktek yang lebih tinggi tingkatan keahliannya yaitu memperbaiki sendiri pengajaran yang dilakukan di kelasnya sendiri. Untuk dapat melakukan praktek tersebut maka mahasiswa harus menguasai penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan memperbaiki kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Penelitian tindakan kelas yang telah dikuasai mahasiswa harus dipraktekkan dalam mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yang bertujuan meningkatkan kualitas profesional guru. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dibimbing melakukan penelitian tindakan kelas yang meliputi kegiatan membuat perencanaan perbaikan pengajaran, melaksanakan perencanaan tersebut, dan mengevaluasi hasil pengajarannya. Penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan mahasiswa di kelas tempatnya mengajar masing-masing karena merekalah yang tahu persis dan bertanggungjawab terhadap kelas tempatnya mengajar.

Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Terbuka memiliki program pemantapan kemampuan profesional yang berbeda dengan program lainnya karena pengajaran dalam pendidikan anak usia dini berbasis kegiatan dan bukan mata kuliah seperti di sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Dengan demikian perbaikan pengajaran yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini harus berbasis kegiatan dan sifatnya meningkatkan perkembangan anak dari belum mampu melakukan sesuatu menjadi

mampu atau dari mampu menjadi sangat mampu. Oleh karena sifatnya yang berbeda, maka penelitian tindakan kelas bagi para guru pendidikan anak usia dini disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan potensi perkembangan anak ke arah perkembangan yang diharapkan.

B. Masalah Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam program pemantapan kemampuan profesional guru pendidikan anak usia dini, banyak menemui kendala atau hambatan baik berupa hambatan akademis yaitu pemahaman yang keliru terhadap program penelitian kelas ini, maupun hambatan manajerial yaitu yang berhubungan dengan ketersediaan supervisor dan waktu yang memadai untuk mensupervisi dan menguji mahasiswa yang berpraktek. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi di lapangan dan bagaimana orang-orang yang terlibat kegiatan ini melakukan penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut perlu dievaluasi dengan seksama sehingga dapat menghasilkan masukan yang berguna untuk perbaikan program pemantapan kemampuan profesional guru di masa mendatang khususnya guru anak usia dini.

C. Rumusan Penelitian

Bagaimana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam program Pemantapan Kemampuan Profesional Guru PAUD ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam program Pemantapan Kemampuan Profesional Guru PAUD dengan tujuan yang lebih spesifik untuk mengetahui:

1. Apakah latar belakang pendidikan supervisor satu dan dua dalam program peningkatan kemampuan profesional guru PAUD memenuhi syarat ?
2. Apakah prosedur penelitian tindakan kelas dalam program pemantapan kemampuan profesionalisme guru PAUD telah dilakukan oleh supervisor satu dan dua ?

3. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan konsep siklus atau konsep berlapis berulang dalam penelitian tindakan kelas kepada mahasiswa ?
4. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan konsep rencana satu siklus kepada mahasiswa ?
5. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan konsep skenario pengajaran kepada mahasiswa ?
6. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan cara membuat laporan PKP kepada mahasiswa yang sudah berpraktek ?
7. Apakah laporan PKP yang dibuat mahasiswa sudah benar baik tata cara penulisan maupun isinya ?
8. Apakah supervisor dua sudah benar dalam membimbing mahasiswa memperbaiki rencana kegiatan harian (RKH) kepada mahasiswa ?
9. Apakah supervisor dua sudah benar dalam menggunakan APKG 1 dan 2 untuk menilai mahasiswa yang berpraktek di kelas dan melakukan ujian praktek?
10. Bagaimanakah pelaksanaan ujian praktek mahasiswa dalam siklus satu dan dua?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberi gambaran bagaimana para pelaksana di lapangan memahami panduan program pementapan kemampuan professional guru PAUD.
2. Memberi masukan dalam perbaikan program pementapan kemampuan professional guru PAUD.
3. Memberi masukan dalam perbaikan panduan program pementapan kemampuan professional guru PAUD.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata profesi. Menurut Nurdin (2002:15) profesi adalah “Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran) tertentu”. Sedangkan kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya” (Usman, 1995: 14). Menurut Sudjana (2008) pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.

Pekerjaan guru adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Banyak yang pandai berbicara tertentu, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang guru (Hamalik, 2006). Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mumpuni yang berhubungan dengan keahliannya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan/keterampilan lain. Selain menguasai seluk-beluk keilmuan yang ditekuninya, guru profesional juga dibekali pendidikan dan keahlian khusus yang diperlukan sesuai dengan profesinya yaitu ilmu pendidikan dan pengajaran.

Profesionalisme guru telah diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Bentuk pengakuan legal formal dari pemerintah yang berwenang tentang profesionalisme guru dalam tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, maka guru yang telah memenuhi syarat mendapatkan sertifikat profesi sebagai guru profesional.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 Pasal 7 Ayat 1 profesi guru dan

dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Dengan mengingat hal tersebut, maka upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi pendidik (Guru) merupakan suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Pemerintah terus berupaya mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang. Upaya inilah yang melandasi lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menggambarkan bagaimana pemerintah mencoba mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standard tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi pendidik. Upaya pemerintah tersebut bukan berarti tanggungjawab pengembangan profesi guru sepenuhnya menjadi tanggungjawab pemerintah. Masyarakat dan individu guru itu sendiri juga bertanggungjawab terhadap pengembangan profesi guru.

Salah satu implementasi pengembangan profesi guru dan dosen yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah diadakannya pendidikan in-service training yaitu pendidikan dalam jabatan bagi guru yang telah mengajar. Salah satu institusi perguruan tinggi yang bertanggungjawab menyelenggarakan in-service training secara luas di tanah air adalah Universitas Terbuka (UT). Melalui program Pendidikan Dasar, UT menyelenggarakan pendidikan jarak jauh bagi guru SD dan PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan demikian, program pendidikan dasar sarat dengan muatan ilmu keguruan disamping disiplin ilmu yang harus dikuasai guru baik guru bidang studi maupun guru kelas. Pengembangan profesionalisme guru yang berhubungan dengan tugas mengajar dilakukan baik secara teori maupun praktek langsung di kelas. Salah satu program pengembangan profesionalisme tersebut adalah matakuliah Pemantapan

Kemampuan Profesional Guru yang berintikan penelitian tindakan kelas karena program ini bertujuan melatih guru agar dapat memperbaiki pembelajarannya sendiri di kelas.

Program pementapan kemampuan profesional untuk PGSD dan PAUD ternyata tidak dapat disamakan, khususnya dalam menerapkan siklus penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan pembelajaran di SD disusun berdasarkan mata kuliah sedangkan di PAUD berdasarkan kegiatan. Di tingkat SD, hasil belajar anak dapat dilihat langsung oleh gurunya melalui tes. Sedangkan di tingkat PAUD hasil belajar anak hanya dapat diamati dalam jangka waktu yang cukup panjang.

B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pentingnya PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan kebutuhan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Menurut Sukanti (2008) pentingnya Penelitian Tindakan Kelas disebabkan karena :

- a. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan.
- b. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa adanya upaya perbaikandaninovasi namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti dibidangnya.
- c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
- d. Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya. Mengingat pentingnya penelitian tindakan kelas

tersebut diatas, guru hendaknya mulai melakukan dan meningkatkan penelitiannya baik secara kuantitas maupun kualitas.

2. Pengertian PTK

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri oleh peserta penelitian (misalnya guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dalam rangka memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan (Carr and Kemmis, 1986).

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Ebbutt, 1985)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani dkk, 2007).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (Ani W, 2008).

Menurut Amat Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).

3. Tujuan PTK

Menurut McNiff (1992) dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah perbaikan Gall, Borg and Gall (1996) berpendapat bahwa tujuan utama dilaksanakannya PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas.

Sementara Suhardjono (2006) menjabarkan tujuan dari pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas
- b. Membantu guru atau dosen serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- c. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan
- d. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik
- e. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah

Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008) dan Ani W (2008) yaitu:

- a. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atauberbasis penelitian
- h. agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

4. Karakteristik PTK

Menurut Wardani, dkk (2007) PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang selama ini dilakukan di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan
- b. Self-reflective inquiry yaitu penelitian melalui refleksi diri. Guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri
- c. Berfokus pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi
- d. Bertujuan memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus- menerus, selama kegiatan PTK berlangsung.

Sementara menurut Winter (1996) karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

- a. Kritik Refleksi, ada upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi
- b. Kritik Dialektis, diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya
- c. Kolaboratif, diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat, siswa, dan sebagainya
- d. Resiko, diharapkan peneliti berani mengambil resiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung, berupa 1) melesetnya hipotesis, 2) adanya perubahan pandangan
- e. Susunan Jamak, ditentukan oleh beberapa pihak karena bersifat dialektis, reflektif, dan partisipatif atau kolaboratif
- f. Internalisasi teori dan praktik, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, saling bergantung, dan saling mendukung perubahan

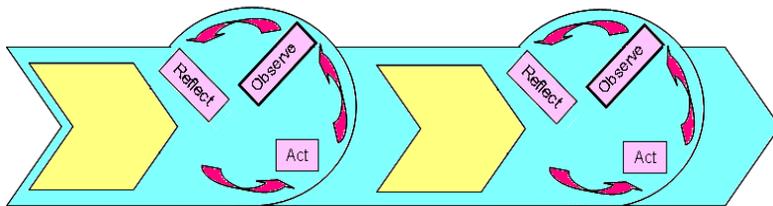
5. Prinsip-prinsip PTK

Menurut Hopkins (1993) PTK mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Tugas pendidik yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas, dan berkomitmen pada hal tersebut. Oleh karena itu PTK merupakan cara berkelanjutan dalam megupayakan perbaikan atau peningkatan.
- b. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, sehingga tidak menuntut kekhususan waktu dan metode pengumpulan data.
- c. Harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
- d. Masalah yang ditangani merupakan masalah pembelajaran yang nyata dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya
- e. Memerlukan konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- f. Cakupan PTK tidak dibatasi dengan permasalahan kelas, tetapi juga pada tatanan sistem atau lembaga.

6. Model-Model PTK

a. Model Spiral

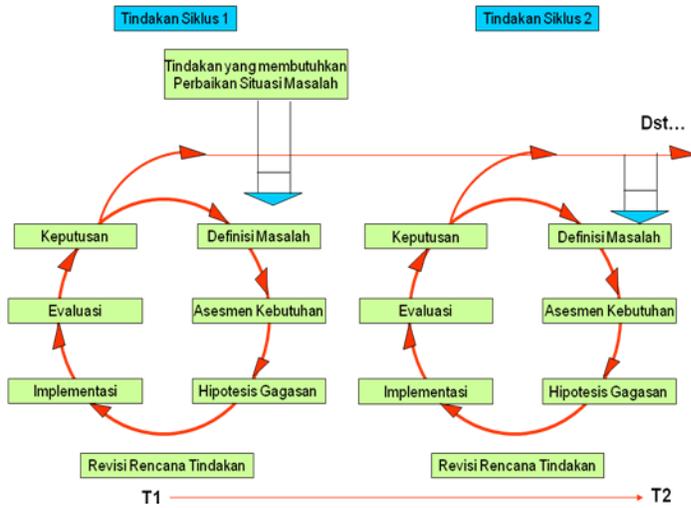


Keterangan gambar:

1. Refleksi:
 - a. Identifikasi masalah.
 - b. Analisis Masalah.
 - c. Perumusan Masalah.
2. Rencana perbaikan kegiatan.
3. Tindak perbaikan kegiatan.
4. Analisis data dan kesimpulan.
5. Refleksi.

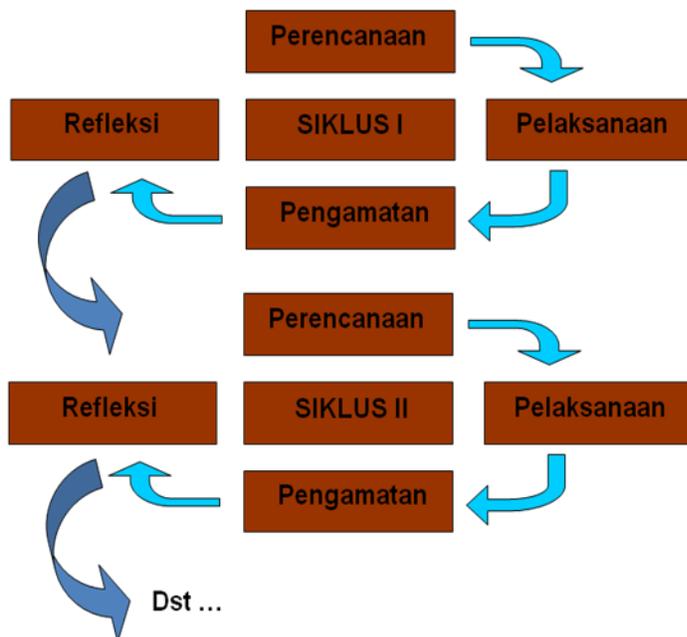
Kemmis, S. & McTaggart, R. (1982) *The Action Research Planner*. Victoria, Deakin University Press.

b. Model McKernan



McKernan (1991) *Curriculum Action research: a handbook of methods and resources for the reflective practitioner*. London, Kogan Page.

C. Model Umum



7. Perencanaan PTK

PTK direncanakan melalui langkah-langkah sistematis yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

- 1) langkah pertama dalam PTK
- 2) Mengumpulkan masalah
- 3) mulai dengan masalah yang dirasakan guru
- 4) Perlu refleksi yang telah terjadi di kelasnya

b. Menganalisis masalah

- 1) Mencari penyebab terjadinya masalah
- 2) Dapat dilakukan dengan berbagai metode,

c. Perumusan masalah

- 1) Perlu dipilih masalah mana yang menjadi prioritas dan feasible,
- 2) Setelah masalah dipilih lalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

d. Kajian Pustaka

- 1) justifikasi adanya masalah penelitian
- 2) Untuk menguasai teori-teori yang relevan
- 3) Sebagai dasar/pijakan dalam menentukan hipotesis tindakan

e. Perumusan Hipotesis Tindakan

Dari hasil kajian teori yang dilakukan serta diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia tadi, membuat beberapa alternatif:.

8. Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan PTK harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. PTK mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan
2. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi

3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran)

9. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan kuantitatif dan kualitatif
2. Instrumen yang sering dipakai adalah lembar observasi, tes, dan catatan lapangan
3. Data yang dikumpulkan perlu dianalisis
4. Perlu orang lain selain guru untuk mengumpulkan data

10. Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan refleksi yaitu merenungkan kembali apa yang telah dilakukan di kelas, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tersebut, dan hal-hal yang yang harus diperbaiki di masa mendatang. Ketentuan melakukan refleksi adalah sebagai berikut:

1. Dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan
2. Berdasarkan data yang telah terkumpul
3. Mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan

11. Akhir Tindakan

Jika penelitian sudah dianggap selesai maka peneliti perlu menyusun laporan. Yang ditulis pada laporan setidaknya menyangkut aspek yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Setting yang memberi gambaran tentang kondisi kelas tempat penelitian dilakukan
2. Penjelasan hasil pelaksanaan tiap siklus dengan data lengkap hasil pengamatan disertai hasil refleksinya
3. Setelah semua siklus dijelaskan, kemudian dianalisis dengan memperhatikan hasil keseluruhan siklus

4. Hasil pengamatan dari siklus ke siklus dapat disusun dalam bentuk grafik atau tabel dengan diberikan ulasan terhadap perubahan atau perbaikan akibat tindakan yang dilakukan

D. Program Pemanjapan Kemampujan Profesional Guru PAUD

Mahasiswa Program S1 PAUD Universitas Terbuka dalam program Pemanjapan Kemampujan Profesional, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan perbaikan pengajaran dengan berbasis pada penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Langkah-langkah yang harus dilakukan mahasiswa tersebut dirumuskan dalam Panduan Pemanjapan Kemampujan Profesional yaitu sebagai berikut :

a. Refleksi

- 1) PKP dimulai dengan kegiatan refleksi yang terdiri dari kegiatan identifikasi masalah, dari kegiatan pengembangan yang telah dilakukan guru.
- 2) Masalah yang teridentifikasi, kemudian dianalisis dan ditelusuri penyebab timbulnya masalah tersebut. Tujuannya adalah agar kita paham inti permasalahan yang kita hadapi, terutama apa yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut. Untuk mengetahui penyebabnya, masalah ini harus dianalisis, dengan mengacu kepada teori dan pengalaman yang relevan.
- 3) Setelah melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang teridentifikasi, mahasiswa harus menyimpulkan penyebab dari masalah-masalah tersebut atau memilih salah satu masalah kemudian merumuskan masalah tersebut menjadi suatu rangkaian kalimat. Rumusan masalah ini diuraikan dalam bentuk kalimat tanya.

b. Merencanakan Perbaikan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah, guru mencoba mencari cara untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain, dalam langkah ini, guru merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan perbaikan ini akan dilakukan sebanyak minimal 2 siklus dan maksimal 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah perbaikan yang disusun secara sistematis dan mengarah pada pemecahan masalah atau

peningkatan kualitas kegiatan pengembangan. Langkah-langkah perbaikan tersebut akan dilaksanakan selama 5 hari (5 SKH/RK) berturut-turut. Untuk merancang tindakan perbaikan, guru dapat: (a) mengacu kepada teori yang relevan, (b) bertanya kepada nara sumber (misalnya ahli pembelajaran, ahli pendidikan, psikolog, atau ahli untuk disiplin ilmu tertentu) (c) membaca referensi yang relevan, dan (d) berkonsultasi dengan supervisor.

c. Membuat Rancangan Satu Siklus.

Langkah-langkah perbaikan untuk satu siklus dituangkan dalam Rancangan Satu Siklus. Pada hakikatnya Rancangan Satu Siklus merupakan *grand design* atau keseluruhan pembelajaran yang ingin di lakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama 5 hari berturut-turut.

d. Membuat SKH 1

Sebagai langkah awal perbaikan kegiatan pengembangan, mahasiswa harus membuat SKH 1 yaitu SKH yang akan dilaksanakan pada hari pertama. Berikut adalah contoh SKH 1.

e. Membuat Skenario Perbaikan

Setelah membuat SKH 1, maka langkah selanjutnya adalah membuat Skenario Perbaikan. Guna skenario ini adalah untuk merencanakan dengan sistematis dan jelas langkah-langkah perbaikan kegiatan pengembangan yang akan mahasiswa lakukan nanti dengan SKH 1 yang sudah mahasiswa miliki.

f. Melaksanakan SKH ke 1 .

Setelah membuat SKH ke 1 maka selanjutnya mahasiswa harus melaksanakan SKH tersebut di kelasnya sendiri.

g. Merefleksi kegiatan pengembangan yang sudah dilakukan.

Ketika mahasiswa telah selesai melaksanakan SKH ke 1, maka mahasiswa akan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilakukannya melalui refleksi. Kegiatan refleksi ini tidak sama dengan refleksi yang dilakukan sebelum Siklus 1 dimulai. Apabila pada refleksi yang dilakukan sebelum Siklus 1 dimulai, tujuannya adalah mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan masalah yang akan diatasi melalui perbaikan kegiatan, maka refleksi yang dilakukan setelah selesai melaksanakan 1 SKH, bertujuan menemukan kelebihan

dan kelemahan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini akan membuat mahasiswa menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan yang telah dilakukan.

h. Membuat SKH ke 2

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan SKH ke 1 maka mahasiswa harus membuat SKH ke 2 berdasarkan hasil refleksi tersebut.

Demikian seterusnya hingga hari ke lima.

i. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama 5 hari kegiatan perbaikan (siklus 1) berlangsung.

Setelah perbaikan siklus satu selesai, mahasiswa menganalisis hasil perbaikan dengan menelaah data yang terkumpul. Hasil analisis perbaikan siklus satu harus sampai pada kesimpulan tentang tingkat ketercapaian hasil perbaikan, disertai dengan kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Jika masih ada kelemahan, berarti perbaikan belum mencapai tujuan.

i. Menyusun Rancangan Siklus untuk Siklus II.

Langkah berikutnya adalah membuat kembali Rancangan Satu Siklus untuk Siklus II dan mengulang kembali proses yang telah dilakukan seperti pada Siklus I.

Apabila dalam melakukan perbaikan kegiatan, mahasiswa berpikir sudah dapat mencapai perbaikan yang diinginkan sebelum selesai siklus ke 1 atau ke 2, maka mahasiswa tersebut harus meningkatkan kualitas kegiatan hingga selesai siklus ke 2. Setelah itu, mahasiswa dapat membuat Laporan PKP.

j. Membuat Laporan PKP.

Langkah terakhir dalam PKP ini adalah membuat laporan PKP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Evaluasi.

1. Pengertian Penelitian Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 222) penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian.

2. Jenis Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif. Menurut Michael Scriven (dalam Arikunto, 2007: 222-223) evaluasi formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu pendidikan masih berlangsung. Data hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk membentuk dan memodifikasi program kegiatan. Jika pada pertengahan kegiatan sudah diketahui hal-hal apa yang negatif dan para pengambil keputusan sudah dapat menentukan sikap tentang kegiatan yang sedang berlangsung maka terjadinya pemborosan yang mungkin akan terjadi, dapat dicegah.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subyek penelitian adalah supervisor 1 dan 2 program Pemantapan Kemampuan Profesional, penilai ujian Pemantapan Kemampuan Profesional, dan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Pokjar (kelompok belajar) di Jakarta, Tangerang, dan Jawa Barat. Waktu penelitian dari bulan Agustus hingga Nopember 2014.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

No.	Metode	Sasaran	Tujuan
1.	Kuesioner	Supervisor 1 dan 2 di beberapa pokjar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui secara umum pemahaman supervisor 1 dan 2 terhadap konsep penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara umum pemahaman supervisor 1 terhadap perencanaan penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara umum pemahaman supervisor 2 tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas di lapangan
		Mahasiswa di beberapa pokjar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui secara umum pemahaman mahasiswa terhadap konsep penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara umum pemahaman mahasiswa terhadap perencanaan penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara umum pemahaman mahasiswa terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas
2.	Wawancara	Supervisor 1 dan 2 di satu atau dua pokjar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui secara mendalam pemahaman supervisor 1 dan 2 terhadap konsep penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara mendalam pemahaman supervisor 1 terhadap perencanaan penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara mendalam pemahaman supervisor 2 tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas di lapangan
		Mahasiswa di satu atau dua pokjar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui secara mendalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara mendalam pemahaman mahasiswa terhadap perencanaan penelitian tindakan kelas - Mengetahui secara mendalam pemahaman mahasiswa terhadap pelaksanaan penelitian tindakan

No.	Metode	Sasaran	Tujuan
			kelas
3.	Observasi	Kelas Tutorial di satu atau dua pokjar	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat bagaimana proses perencanaan penelitian tindakan kelas di dalam kelas tutorial - Melihat bagaimana peran supervisor 1 dalam perencanaan penelitian tindakan kelas
		Sekolah tempat mahasiswa praktek	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat bagaimana proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa - Melihat bagaimana peran supervisor 2 dalam pelaksanaan tersebut.
4.	Dokumentas	-Rencana Satu Siklus	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat apakah perencanaan penelitian tindakan kelas yang dibuat mahasiswa dan telah disetujui supervisor 1 dapat dikategorikan sangat baik, baik atau kurang baik. Jika kurang akan dianalisis dimana kelemahannya.
		-RKH	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat apakah RKH perbaikan yang dibuat mahasiswa dan telah disetujui supervisor 2 dapat dikategorikan sangat baik, baik atau kurang baik. Jika kurang akan dianalisis dimana kelemahannya.
		-Refleksi mahassiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat apa yang difikirkan mahasiswa tentang penelitian tindakan kelas yang telah dilakukannya di kelas.

E. Triangulasi data

Triangulasi data dilakukan melalui triangulasi metode penelitian yaitu membandingkan data yang didapat dari kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Data akan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung jenis datanya. Data kuantitatif akan mendukung data kualitatif dan akan dijabarkan sebagai hasil penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Data yang dijangkau dalam penelitian ini berupa data kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dan diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

Pertanyaan Penelitian 1 :

Apakah latar belakang pendidikan supervisor satu dan dua dalam program peningkatan kemampuan profesional guru PAUD memenuhi syarat ?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini peneliti telah menanyakan langsung kepada tutor dan pengelola tutorial mengenai latar belakang pendidikan tutor (supervisor I) PKP. Inilah jawaban dari supervisor I yang telah dikonfirmasi dengan jawaban pengelola tutorial setempat:

Supervisor I PKP Pondok Pinang : Lulusan S2 UNJ Jurusan PAUD

Supervisor I PKP Serpong : Lulusan S2 UNJ Jurusan PAUD

Supervisor I PKP Tasikmalaya : Lulusan S2 UPI Jurusan Olah raga

Supervisor I PKP Garut : Lulusan S2 UPI Jurusan Olah raga

Untuk Supervisor II Pengelola tutorial setempat mengatakan bahwa mereka adalah guru-guru yang sudah mencapai gelar magister (S2) bidang pendidikan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun (guru senior),

Pertanyaan Penelitian 2 :

Apakah prosedur penelitian tindakan kelas dalam program pematangan kemampuan profesionalisme guru PAUD telah dilakukan oleh supervisor satu dan dua :

Untuk menjawab pertanyaan ini telah disebariskan kuesioner sejumlah 150 eksemplar di empat wilayah yaitu Pondok Pinang, Serpong, Tasikmalaya, dan Garut dengan sasaran mahasiswa yang pernah mengikuti PAUD4501 (PKP Pendidikan Anak Usia Dini). Jumlah kuesioner yang masuk adalah sebagai berikut

TABEL I
Jumlah Kuesioner Masuk

No.	Wilayah	Jumlah Kuesioner yang masuk
1.	Pondok Pinang	5 eksemplar
2.	Serpong	14 eksemplar
3.	Tasikmalaya	33 eksemplar
4.	Garut	40 eksemplar

Data kuesioner dianalisis dengan cara mentabulasi data tersebut, yaitu sebagai berikut.

TABEL II
Data Kuesioner
KETERLAKSANAAN PKP OLEH SUPERVISOR I
Menurut Mahasiswa (dalam %)

No	Kegiatan Supervisor I dan Mahasiswa	Pondok Pinang				Serpong				Tasikmalaya				Garut			
		Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan Oleh			
		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
	PERTANYAAN UMUM																
.	Sebelum mengikuti tutorial ini, apakah Anda sudah memahami tujuan dan materi mata kuliah PKP ?	20	80			86	14			45	54			37,5	63,5		
I	PERTEMUAN I																
	Kegiatan Sup I :																
1.	Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa dalam mata kuliah PKP			100				100	-			99	-			95	
2.	Menjelaskan konsep PTK			100	-			100	-			99	-			87,5	7,5
3.	Menjelaskan kaitan PTK dengan PKM dan PKP			100	-			100	-			96	3			92,5	2,5
4.	Menjelaskan cara menganalisis masalah melalui refleksi diri			100	-			100	-			99	-			95	
5.	Menjelaskan cara merumuskan masalah			100	-			100	-			99	-			95	
6.	Memberi tugas kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi, menganalisis masalah dan merumuskan masalah mengajar masing-masing			100	-			100	-			99	-			95	
	Kegiatan Mahasiswa :																
1.	Mendengarkan penjelasan tutor	100	-			100	-			99				95			
2.	Melakukan tanya jawab dengan tutor	100	-			100	-			99				95			
3.	Melaksanakan tugas melakukan refleksi, menganalisis masalah dan merumuskan masalah mengajar masing-masing	100	-			100	-			93	6			95			

No	Kegiatan Supervisor I dan Mahasiswa	Pondok Pinang				Serpong				Tasikmalaya				Garut			
		Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan Oleh			
		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk												
II	PERTEMUAN II																
	Kegiatan Sup I:																
1.	Membahas hasil refleksi mahasiswa			100	-			100	-			99	-			95	
2.	Menjelaskan cara melakukan perbaikan RKH berdasarkan hasil refleksi			100	-			100	-			93	6			95	
3.	Menjelaskan cara membuat rancangan satu siklus			100	-			100	-			99	-			95	
4..	Memberi tugas mahasiswa membuat rancangan satu siklus untuk Siklus I			100	-			100	-			93	6			95	
5.	Memberi tugas mahasiswa membuat RKH untuk sejumlah pertemuan sesuai dengan jumlah pertemuan dalam siklus I			100	-			100	-			99	-			95	
6.	Memberikan tugas mahasiswa membuat skenario hari pertama pelaksanaan PTK			100	-			100	-			99	-			95	
	Kegiatan Mahasiswa																
1.	Mendengarkan penjelasan tutor	100	-			100	-			93	6			95			
2.	Melakukan tanya jawab dengan tutor	100	-			100	-			93	6			95			
3.	Melaksanakan tugas membuat rancangan satu siklus untuk Siklus I	100	-			100	-			99				95			
4.	Melaksanakan tugas membuat RKH untuk sejumlah pertemuan sesuai dengan jumlah pertemuan dalam siklus I	100	-			100	-			99				95			
5.	Melaksanakan tugas membuat skenario hari pertama pelaksanaan PTK	100	-			100	-			99				95			
III	PERTEMUAN III																
	Kegiatan Sup I:																
1.	Mengumpulkan tugas mahasiswa		-	100	-			100	-			99				95	
2.	Mereview dan menilai rancangan satu siklus		-	100	-			100	-			99				95	
3.	Mereview dan menilai RKH untuk sejumlah pertemuan sesuai dengan jumlah pertemuan dalam siklus I		-	100	-			100	-			93	6			95	
4.	Mereview dan menilai skenario hari pertama pelaksanaan PTK		-	100	-			100	-			99				95	
5.	Membahas tugas mahasiswa dalam praktek PTK siklus I (melaksanakan RKH dan skenario pengajaran serta membuat refleksi)		-	100	-			100	-			99				95	
6.	Menugaskan mahasiswa untuk melaksanakan siklus I di antara pertemuan III dan IV		-	100	-			100	-			99				95	
7.	Menugaskan mahasiswa membuat rancangan siklus II apabila telah selesai melaksanakan praktek		-	100	-			100	-			99				95	
	Kegiatan Mahasiswa																
1.	Mendengarkan penjelasan	100	-			100				99				95			

No	Kegiatan Supervisor I dan Mahasiswa	Pondok Pinang				Serpong				Tasikmalaya				Garut			
		Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan Oleh			
		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk												
	tutor																
2.	Melakukan tanya jawab dengan tutor	100	-			100				99				95			
3.	Melaksanakan siklus I di antara pertemuan III dan IV	100	-			100				93	6			95			
4.	Melaksanakan tugas membuat rancangan satu siklus untuk Siklus II	100	-			100				93	6			95			
5.	Melaksanakan tugas membuat RKH untuk sejumlah pertemuan sesuai dengan jumlah pertemuan dalam siklus II	100	-			100				93	6			95			
6.	Melaksanakan tugas membuat skenario hari pertama pelaksanaan PTK untuk siklus II	100	-			100				99				95			
IV.	PERTEMUAN IV																
	Kegiatan Sup I :																
1.	Mereview hasil siklus I (RKH, Skenario, Refleksi)			100	-			199				99				95	
2.	Mengumpulkan tugas mahasiswa (siklus II)			100	-			100				99				95	
3.	Mereview dan menilai rancangan siklus II			100	-			100				99				95	
4.	Menugaskan mahasiswa untuk melaksanakan siklus II di antara pertemuan IV dan V			100	-			100				99				95	
	Kegiatan Mahasiswa :																
1.	Mendengarkan penjelasan tutor	100	-			100				99				95			
2.	Melakukan tanya jawab dengan tutor	100	-			100				99				95			
3.	Melaksanakan siklus II di antara pertemuan IV dan V	100	-			100				99				95			
V	PERTEMUAN V																
	Kegiatan Supl :																
1.	Mereview hasil siklus II (RKH, Skenario, Refleksi)			100	-			100				93	6			95	
2.	Menjelaskan cara membuat laporan PKP			100	-			100				99				95	
3.	Menugaskan mahasiswa membuat draft laporan PKP			100	-			100				99				95	
	Kegiatan Mahasiswa:																
1.	Mendengarkan penjelasan tutor	100	-			100				99				95			
2.	Melakukan tanya jawab dengan tutor	100	-			100				99				95			
3.	Melakukan tugas membuat draft laporan PKP	100	-			100				99				95			
VI	PERTEMUAN VI																
	Kegiatan Sup I:																
1.	Membahas draft laporan PKP mahasiswa			100	-			100				99				95	
2.	Memberi masukan terhadap draft laporan PKP mahasiswa			100	-			100				99				95	
3.	Menjelaskan cara memperbaiki laporan PKP			100	-			100				99				95	
4.	Menugaskan mahasiswa membuat rencana simulasi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke 7 dan 8			100	-			100				99				92,5	2,5
	Kegiatan Mahasiswa :																

No	Kegiatan Supervisor I dan Mahasiswa	Pondok Pinang				Serpong				Tasikmalaya				Garut			
		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh			
		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I		Mhs		Sup I	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk												
1.	Mendengarkan penjelasan tutor	100	-			100				99				95			
2.	Melakukan tanya jawab dengan tutor	100	-			100				99				95			
3.	Memperbaiki laporan PKP	100	-			100				99				95			
4.	Membuat rencana simulasi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke 7 dan 8 secara berkelompok	100	-			100				99				92,5	2,5		
VII	PERTEMUAN VII																
	Kegiatan Sup I :																
1.	Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan simulasi			100	-			100				96	3			72,5	17,5
2.	Memberi masukan terhadap simulasi yang dilakukan mahasiswa			100	-			100				96	3			77,5	15
3.	Menilai simulasi mahasiswa			100	-			100				96	3			75	17,5
4.	Menugaskan mahasiswa yang belum mendapat giliran simulasi untuk mempersiapkan simulasi pada pertemuan 8			100				100				96	3			77,5	15
5.	Mengumpulkan laporan PKP mahasiswa yang telah selesai mengerjakannya			100	-			100				96	3			90	2,5
	Kegiatan Mahasiswa :																
1.	Melakukan simulasi perbaikan pengajaran secara berkelompok	100	-			100				96	3			77,5	15		
2.	Mendengarkan masukan tentang simulasi perbaikan dari tutor dan/ atau teman sejawat	100	-			100				96	3			77,5	12,5		
3.	Membuat persiapan simulasi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke 8 secara berkelompok	100	-			100				96	3			75	15		
4.	Mengumpulkan laporan PKP bagi mahasiswa yang telah selesai mengerjakannya	100	-			100				96	3			92,5			
VIII	PERTEMUAN VIII																
	Kegiatan Sup I :																
1.	Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan simulasi			100	-			100				96	3			80	12,5
2.	Memberi masukan terhadap simulasi yang dilakukan mahasiswa			100	-			100				96	3			82,5	10
3.	Menilai simulasi mahasiswa			100	-			100				96	3			77,5	15
4.	Mengumpulkan laporan PKP dari mahasiswa			100	-			100				96	3			92,5	
	Kegiatan Mahasiswa :																
1.	Melakukan simulasi perbaikan pengajaran secara berkelompok	100				100				96	3			77,5	15		
2.	Mendengarkan masukan tentang simulasi perbaikan dari tutor dan/ atau teman sejawat	100				100				96	3			80	12,5		
3.	Mengumpulkan laporan PKP	100				100				96	3			92,5	-		

TABEL III
Data Kuesioner
KETERLAKSANAAN PKP OLEH SUPERVISOR II
Menurut Mahasiswa (dalam %)

No	Kegiatan Supervisor II dan Mahasiswa	Pondok Pinang				Serpong				Tasikmalaya				Garut			
		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh		Dilakukan oleh			
		Mhs		Sup II		Mhs		Sup II		Mhs		Sup II		Mhs		Sup II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk												
I	Sebelum Melakukan Perbaikan Mengajar																
	Kegiatan Mahasiswa																
1.	Mengkonsultasikan Rencana Satu Siklus untuk Siklus I kepada Supervisor II	100								100				72,5			
2.	Mengkonsultasikan RKHn untuk pertemuan hari pertama kepada supervisor II	100								100				72,5			
3.	Mengkonsultasikan scenario untuk perbaikan mengajar hari pertama kepada Supervisor II	100								100				70	2,5		
4.	Menyerahkan RKH serta scenario hari pertama kepada supervisor II	100				84				100				72,5			
5.	Meyerahkan APKG I dan II kepada Suoervisor II untuk 8 kali pertemuan	100				84				100				72,5			
6.	Memperbaiki RKH dan Skenario pembelajaran sesuai saran Supervisor II	100				84				100				72,5			
	Kegiatan Supervisor II :																
1.	Memeriksa dan member saran perbaikan Rencana Siklus Im RKH hari pertama, serta scenario hari pertama kepada mahasiswa			100				84				100				72,5	
II	Pada Saat dan Setelah Mahasiswa Melakukan Perbaikan Mengajar :																
	Kegiatan Mahasiswa																
6.	Melakukan perbaikan mengajar sesuai dengan RKH dan Skenario yang telah dibuat	100				84						100		72,5			
7.	Mendengarkan saran perbaikan dari Supervisor II	100				84						100		72,5			
8.	Melakukan dan menuliskan refleksi	100				84						100		70	2,5		
9.	Memperbaiki RKH hari berikutnya sesuai saran Supervisor II dan hasil refleksi	100				84						100		72,5			
10.	Membuat skenario pembelajaran hari berikutnya	100				84						100		72,5			
11.	Mengkonsultasikan RKH perbaikan dan skenario pembelajaran hari II kepada Supervisor II	100				84						100		72,5			
	Kegiatan Suoervisor II																
1.	Memeriksa dan member saran perbaikan Rencana Siklus I, RKH hari pertama, serta skenario hari pertama kepada mahasiswa			100				84				100				72,5	
2.	Menilai RKH dan perbaikan mengajar mahasiswa dengan			100				84				100				72,5	

No	Kegiatan Supervisor II dan Mahasiswa	Pondok Pinang				Serpong				Tasikmalaya				Garut			
		Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan oleh				Dilakukan Oleh			
		Mhs		Sup II		Mhs		Sup II		Mhs		Sup II		Mhs		Sup II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk												
	menggunakan APKG I dan II			100								100					
3.	Memberi saran perbaikan mengajar kepada mahasiswa						84										72,5

Keterangan :

Angka dalam kolom menunjukkan jumlah mahasiswa (dalam %) yang memberikan pendapat (ya/tidak) pada pernyataan yang terdapat dalam baris.

Dari tabulasi data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menurut sebagian besar mahasiswa (lebih dari 70 %) yang telah lulus mata kuliah PKP PAUD, prosedur pelaksanaan PKP telah dilaksanakan oleh supervisor dan mahasiswa. Sebagian mahasiswa tidak mengisi dan sebagian menyatakan belum semua prosedur pelaksanaan dilaksanakan (kurang lebih 5 %), Mahasiswa yang tidak mengisi dan yang menyatakan belum dilaksanakan kemungkinan tidak mengikuti tutorial pada saat hari langkah tertentu dari prosedur PKP dilaksanakan di kelas.

Pertanyaan Penelitian 3 s/d 8 :

3. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan konsep siklus atau konsep berlapis berulang dalam penelitian tindakan kelas kepada mahasiswa ?
4. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan konsep rencana satu siklus kepada mahasiswa ?
5. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan konsep skenario pengajaran kepada mahasiswa ?
6. Apakah supervisor satu sudah benar dalam mengajarkan cara membuat laporan PKP kepada mahasiswa yang sudah berpraktek ?
7. Apakah laporan PKP yang dibuat mahasiswa sudah benar baik tata cara penulisan maupun isinya ?
8. Apakah supervisor dua sudah benar dalam membimbing mahasiswa memperbaiki rencana kegiatan harian (RKH) kepada mahasiswa ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti telah memeriksa laporan PKP mahasiswa dengan sampel Kota Garut Masa Registrasi 2014.2 sebanyak 18 mahasiswa (dua kelas PKP), Kemudian peneliti member nilai pada Rancangan Siklus I

dan II. serta nilai laporan secara keseluruhan. Nilai dari peneliti dibandingkan dengan nilai dari supervisor I yang mengelola mata kuliah PKP PAUD pada dua kelas tersebut. Berikut adalah tabulasi perbandingan nilai tersebut :

TABEL IV
PERBANDINGAN NILAI RANCANGAN SIKLUS I, II DAN LAPORAN
PKP PAUD MAHASISWA KOTA GARUT 2014.2

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Rancangan Siklus I		Rancangan Siklus II		Laporan	
			Nilai Sup I	Nilai Peneliti	Nilai Sup I	Nilai Peneliti	Nilai Sup I	Nilai Peneliti
1.	818333848	Ai Ayat Suryati	80	75	85	80	80	80
2.	823208717	Dedeh Rohaeni	80	75	85	80	80	80
3.	818333586	Eneng Nurhayati	85	80	90	85	80	80
4.	821554335	Sri Ardini	80	80	85	85	80	80
5.	823208756	Euis Nafisah	75	75	80	80	80	75
6.	821109352	Calim	85	80	85	85	80	75
7.	821109298	Nurlela	80	75	85	85	80	80
8.	820391419	Murni Kurniati	80	75	85	80	80	80
9.	821109915	Santi Marlina	75	75	80	75	80	75
10.	823208867	Dede Sumiati	80	80	85	80	80	80
11.	823208749	Neneng Holisoh	80	80	85	80	80	80
12.	818333769	Neneng Dewi	85	80	85	80	80	80
13.	822206885	Maria Susanti	80	75	85	85	80	80
14.	821109313	Siti Sakilatul A	75	75	90	90	80	80
15.	821554342	Wawat	80	80	85	85	80	75
16.	821109882	Fitriyani Purnama	85	80	90	85	80	80
17.	821557538	Ely Mariani	80	80	85	85	80	80
18.	820384588	Yopy Heryawati	75	75	80	75	70	75

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa dalam membuat Rancangan Siklus I dan II, baik dari peneliti maupun dari supervisor II, berkisar antara 75 s/d 90. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa telah memahami cara membuat Rancangan Siklus I dan II yang berbasis konsep berlapis berulang. Selain itu nilai Laporan mahasiswa secara keseluruhan, baik dari peneliti maupun dari Supervisor I berkisar antara 75 s/d 80 menandakan bahwa perangkat PKP termasuk RKH, dan skenario pembelajaran yang dibuatnya telah memenuhi syarat dan mendapat nilai yang lumayan.

Data tersebut di atas diperkuat oleh hasil wawancara terhadap dua orang mahasiswa dan seorang supervisor I dari Pokjar Serpong. Berikut adalah hasil wawancara tersebut.

**TABEL V
HASIL WAWANCARA**

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Mahasiswa I	Mahasiswa II	Supervisor I
1.	Apakah Anda memahami konsep berlapis berulang ?	Ya	Paham	Ya
2.	Apakah konsep berlapis berulang itu ?	membuat Rencana-melaksanakan-refleksi-merevisi rencana dan melaksanakan kembalim dst	RKH-mengajar-refleksi-revisi RKH-mengajar lagi, dst.	Suatu konsep yang memungkinkan mahasiswa menemukan kelemahan dan kelebihan dalam mengajar dengan cara melakukan proses membuat rencana-melaksanakan rencana tersebut-merefleksi diri-memperbaiki rencana – mengajar kembali begitu seterusnya berulang-ulang
3.	Apakah siklus itu dan mengapa diperlukan dalam PTK?	Siklus adalah suatu kumpulan kegiatan mengajar dari mulai rencana-pelaksanaan-refleksi-perbaikandan pelaksanaan kembali. Terjadi berulang-ulang. Siklus diperlukan agar guru dapat memperbaiki pengajarannya sendiri	Siklus itu perputaran beberapa RKH yang diajarkan guru di kelas. Siklus perlu dibuat agar kita punya target pencapaian dari setiap siklus.	Siklus itu adalah satu periode mengajar dimana di dalamnya terdapat proses berlapis berulang. Diperlukan dalam PTK agar diketahui hasil dari setiap akhir periode atau siklus tersebut.
4	Apa kesulitan membuat rancangan satu siklus ?	Menentukan kegiatan pembukaan, inti dan penutupan yang saling berhubungan	Membuat kegiatan pembukaan dan penutupan yang mendukung kegiatan inti	
5.	Apaka RKH itu ?	RKH itu singkatan dari Rencana Kegiatan Harian yaitu rencana mengajar guru untuk satu hari	RKH adalah rencana guru mengajar satu hari	RKH merupakan rencana mengajar guru satu hari yang berisi indikator mengajar, kegiatan pengembangan, bahan dan alat serta kemajuan siswa.
6	Berapa RKH harus dibuat guru dalam satu siklus ?	5 RKH	5 RKH	Untuk guru TK 5 RKH, untuk guru PAUD 3 RKH karena PAUD seminggu hanya 3 hari belajar.
7.	Apa kesulitan membuat RKH>	Mencari kegiatan yang sesuai dengan	Menentukan kegiatan mana yang	

		indicator dalam RKH kita	dapat mencapai indicator yang kita ambil	
8	Apaakh skenario pembelajaran itu ?	Langkah-langkah mengajar yang akan dilakukan oleh guru	Langkah-langkah mengajar yang lebih detail dari RKH	Rencana mengajar guru yang dikembangkan dari RKH dan berisi langkah-langkah mengajar yang spesifik yang akan dilakukan guru di kelas.
9.	Mengapa skenario pembelajaran diperlukan ?	Agar lebih rinci dalam mengajar	Agar guru tidak kehilangan arah dalam mengajar	Untuk memastikan bahwa semua yang direncanakan berjalan dengan baik dan tidak kehilangan arah atau ada yang ketinggalan.
10.	Apa kesulitan membuat skenario pembelajaran >	Tidak sulit	Membuat langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan kegiatan	

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa mahasiswa dan supervisor yang diwawancarai telah memahami konsep berlapis berulang, Siklus, RKH, dan Skenario Pembelajaran dengan pemahaman yang hampir sama. Namun demikian mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam pembuatan rancangan satu siklus, RKH dan skenario pembelajaran.

Pertanyaan Penelitian 9 dan 10:

9. Apakah supervisor dua sudah benar dalam menggunakan APKG 1 dan 2 untuk menilai mahasiswa yang berpraktek di kelas dan melakukan ujian praktek?
10. Bagaimanakah pelaksanaan ujian praktek mahasiswa dalam siklus satu dan dua?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti telah mengadakan observasi di dua TK di wilayah Serpong yaitu pada saat mahasiswa melaksanakan praktek PKP siklus I dan II dengan supervisor II.

Dalam pelaksanaan praktek tersebut, sebelum mengajar mahasiswa praktek menyerahkan berkas kepada supervisor II yang terdiri dari fotocopy RKH dan skenario pembelajaran serta instrumen APKG I dan II. Supervisor II melihat-lihat berkas tersebut dan kemudian mempersilakan mahasiswa praktek mulai mengajar dengan menggunakan RKH dan skenario yang telah dibuatnya. Supervisor II menilai RKH yang

dibuat mahasiswa praktek dengan menggunakan APKG I dan menilai cara mengajar mahasiswa dengan APKG II. Selesai mengajar, mahasiswa praktek berkonsultasi dengan supervisor II tentang kelebihan dan kelemahannya dalam mengajar, Setelah itu supervisor II meminta mahasiswa untuk membuat refleksi saat itu juga agar tidak lupa. Kemudian mahasiswa membawa pulang semua berkas yang tadi diberikan pada supervisor II. Prosedur pelaksanaan praktek mengajar ini serta penggunaan APKG I dan II telah sesuai dengan panduan PKP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan:

1. Dari informasi yang didapat dari pengelola tutorial, diketahui bahwa latar belakang pendidikan supervisor I masih bervariasi dan belum pas betul dengan pendidikan anak usia dini. Namun demikian, pengelola berusaha mendapatkan guru yang telah lulus S1 pendidikan dan berpengalaman mengajar di PAUD minimal 5 tahun.
2. Dari kuesioner yang disebar di empat wilayah pokjar, diketahui bahwa prosedur pelaksanaan PKP menurut mahasiswa telah dilaksanakan dengan baik dan lengkap. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan ada langkah-langkah yang belum dilaksanakan.
3. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa mahasiswa dan supervisor I telah memahami konsep berlapis berulang, rancangan satu siklus, RKH, dan skenario. Data ini diperkuat dengan penilaian terhadap laporan PKP mahasiswa. Namun demikian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat rancangan satu siklus, RKH dan skenario pembelajaran.
4. Dari hasil observasi di kelas TK, diketahui bahwa prosedur praktek PKP mahasiswa dan penggunaan APKG I dan II sudah sesuai dengan panduan PKP.

B. Saran

1. Supervisor I harus lebih jelas dalam menjelaskan rancangan satu siklus, pembuatan RKH dan skenario pembelajaran.
2. Supervisor I harus memberikan contoh-contoh konkrit kepada mahasiswa bagaimana membuat laporan PKP yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amat Jaedun. 2008. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY. Lembaga Penelitian UNY. 2008.

Ani Widayati. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.

Carr, W. and Kemmis, S. (1986) *Becoming critical: education knowledge and action research*. London: Falmer Press

Ebbutt, D. (1985) *Educational Action research: some general concerns and specific quibbles*, in: Burgess, R. (ed.) *Issues in Educational Research: qualitative methods*. Lewes, Falmer.

Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational Research: An Introduction* (Sixth ed.). White Plains, NY: Longman.

Hamalik, Oemar. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru

Hopkins, D. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*, 2nd edition, Milton Keynes, Open University Press.

<http://uharsputra.wordpress.com/supervision/pkb-guru/pengembangan-profesi-pendidik-guru/>

Inggit Kurniawan. 2009. *Pengertian dan Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran* (Online), (<http://santriw4n.wordpress.com/2009/11/18/pengertian-dan-konsep-evaluasi-penilaian-dan-pengukuran/>, diakses 11 April 2011)

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada (GP) Press: Cipayung – Ciputat

Kemmis, S. & McTaggart, R. (1982) *The Action Research Planner*. Victoria, Deakin University Press.

McKernan (1991) *Curriculum Action research: a handbook of methods and resources for the reflective practitioner*. London, Kogan Page.

McNiff, J., Whitehead, J. and Laidlaw, M. (1992) *Creating a Good Social Order through Action Research*. Bournemouth, Hyde.

Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sudjana, Nana. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Tim Penyusun PKP Program Studi PGPAUD (2013). *Panduan Pemanapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Tangerang : Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Usman, U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Tangerang, Banten

Winter, R. (1996) *Some Principles and Procedures for the Conduct of Action Research.*" *New Directions in Action Research*. Ed. Ortrun Zuber-Skerritt. London: Falmer Press, 1996.